

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemuda Perdesaan pada Pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis*****Factors Affecting Rural Youth Interest in Agriculture in Sindangkasih Ciamis District***Lukman Effendy<sup>1,\*</sup>, Ait Maryani<sup>1</sup>, Ayu Yulia Azie<sup>2</sup><sup>1</sup>) Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor, Bogor 16119, Indonesia<sup>1</sup>) Pemberdaya Muda pada Yayasan Darma Bakti Astra (YDBA)\*)Email korespondensi: [f1515di@gmail.com](mailto:f1515di@gmail.com)

Diterima: 13 Mei 2020

Direvisi: 6 September 2020

Disetujui: 28 September 2020

Publikasi Online: 21 Oktober 2020

**ABSTRACT**

A study on farmer regeneration has been carried out in Sindangkasih Subdistrict, Ciamis in April - July 2019 with the aim of the study: (1) to describe the extent of youth interest in agriculture, (2) find factors that influence youth interest, and (3) formulate an improvement strategy youth interest. This quantitative descriptive study involved 79 young people as respondents from 3,158 people. Data collection using a questionnaire containing closed questions in accordance with the variables and research indicators that have been tested for validity and reliability. Descriptive analysis is carried out to provide an overview of youth interests, while to identify influential factors, multiple linear regression analysis is performed. The results showed (1) youth's interest in agriculture is included in the sufficient category, (2) youth's interest is influenced by external factors (extension activities, availability of resources, government support) and motivational factors (rewards, achievements, demands of life) with the  $Y$  model =  $- (0.051) + (0.457) X_2 + (0.419) X_3$ , and (3) strategies for increasing interest begin with facilitating youth in non-formal education (training / courses), and involving youth in agricultural program.

**Keywords:** Agriculture, Chili Cultivation, Interest, Rural Youth.**ABSTRAK**

Suatu penelitian tentang regenerasi petani telah dilakukan di Kecamatan Sindangkasih, Ciamis pada bulan April - Juli 2019 dengan tujuan penelitian: (1) untuk mendeskripsikan sejauhmana minat pemuda pada pertanian, (2) menemukan faktor yang mempengaruhi minat pemuda, dan (3) merumuskan strategi peningkatan minat pemuda. Penelitian deskriptif kuantitatif ini melibatkan 79 orang pemuda sebagai responden dari 3.158 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup sesuai dengan variabel dan indikator penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang minat pemuda, sementara untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh, dilakukan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan (1) minat pemuda terhadap pertanian termasuk dalam kategori cukup, (2) minat pemuda dipengaruhi oleh faktor eksternal (kegiatan penyuluhan, ketersediaan sumber daya, dukungan pemerintah) dan faktor motivasi (penghargaan, prestasi, tuntutan hidup) dengan model  $Y = - 0,051 + 0,457X_2 + 0,419X_3$ , dan (3) strategi untuk meningkatkan minat dimulai dengan memfasilitasi pemuda dalam pendidikan non-formal (pelatihan/kursus), dan melibatkan pemuda dalam program pertanian.

**Kata Kunci:** Budidaya Cabai, Minat, Pemuda, Pertanian.

Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under Department of Communication and Community Development Science, IPB University and in association with Perhimpunan Ahli Penyuluhan Pembangunan Indonesia.

E-ISSN : 2442-4110 | P-ISSN : 1858-2664

## PENDAHULUAN

Peran pemuda dalam pembangunan pertanian sangat penting, namun minat pemuda pada sektor pertanian dari tahun ke tahun cenderung turun. Sensus Pertanian 2013 menunjukkan, bahwa sebanyak 61.8 persen petani berumur lebih dari 45 tahun, hanya 12.2 persen yang berumur di bawah 35 tahun. Selanjutnya hasil penelitian Koalisi Rakyat Kedaulatan Pangan (KRKP) Tahun 2016 juga menyimpulkan, bahwa 63 persen anak petani padi sawah tidak berminat meneruskan pekerjaan orang tuanya, sementara pada petani tanaman hortikultura sebanyak 54 persen anaknya tidak ingin menjadi petani. Penyebab lain yang rendahnya minat pemuda pada pertanian adalah karena citra pertanian yang kurang bergengsi (Susilowati, 2016a). Sementara hasil penelitian Effendy *at.al.* (2020a) menyimpulkan, bahwa kurangnya partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian disebabkan oleh kurangnya pengetahuan teknis dan pengalaman bidang pertanian. Rendahnya minat generasi muda pada pertanian juga ditunjukkan oleh semakin menurunnya jumlah tenaga kerja di sektor pertanian. BPS (2019) melaporkan pekerja pertanian turun 1.12 persen menjadi 1.46 dari 34.58 juta pekerja bidang pertanian. Kondisi yang mengkhawatirkan ini perlu diantisipasi dengan upaya yang dapat mendorong percepatan tumbuhnya generasi baru petani.

Menurut BPS Tahun 2018 jumlah pemuda di Kecamatan Sindangkasih adalah sebanyak 9.772 jiwa, jumlah yang cukup untuk membantu mengatasi permasalahan tenaga kerja pertanian yang saat ini didominasi oleh pekerja atau petani yang sudah berumur lanjut dan tergolong kelompok yang relatif kurang produktif (Firmansyah, 2015). Kabupaten Ciamis, merupakan salah satu kabupaten yang menghasilkan komoditas hortikultura cukup penting di Wilayah Priangan Timur di samping Tasikmalaya dan Garut, Daerah yang menghasilkan komunitas hortikultura di kabupaten ini meliputi wilayah bagian utara seperti Kecamatan Panjalu, Panumbangan, termasuk Kecamatan Sindangkasih yang memiliki akses pasar, prasarana transportasi, dan letak geografis lebih strategis menuju kabupaten lain di Jawa Barat.

Tanaman cabai di Kecamatan Sindangkasih termasuk salah satu komoditas hortikultura unggulan dilihat dari luas tanam dan produksi. Menurut BPS (2018) luas panen cabai merah di Kecamatan Sindangkasih mencakup 11 Ha dengan produksi 180,10 Ton per musim tanam. Cabai merah juga salah satu dari sembilan kebutuhan pokok masyarakat, dengan tingkat konsumsi yang cenderung meningkat setiap tahunnya sehingga cabai merah termasuk dalam Program Kementerian Pertanian yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan produksi dan produktivitasnya. Di samping itu cabai merah sangat berfluktuatif harganya sehingga menarik untuk dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan minat pemuda perdesaan. Penelitian ini, yang bertujuan (1) mendeskripsikan sejauhmana minat perdesaan dalam bidang pertanian, (2) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda perdesaan, dan (3) menemukan strategi untuk meningkatkan minat pemuda perdesaan dalam bidang pertanian terutama usahatani cabai di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

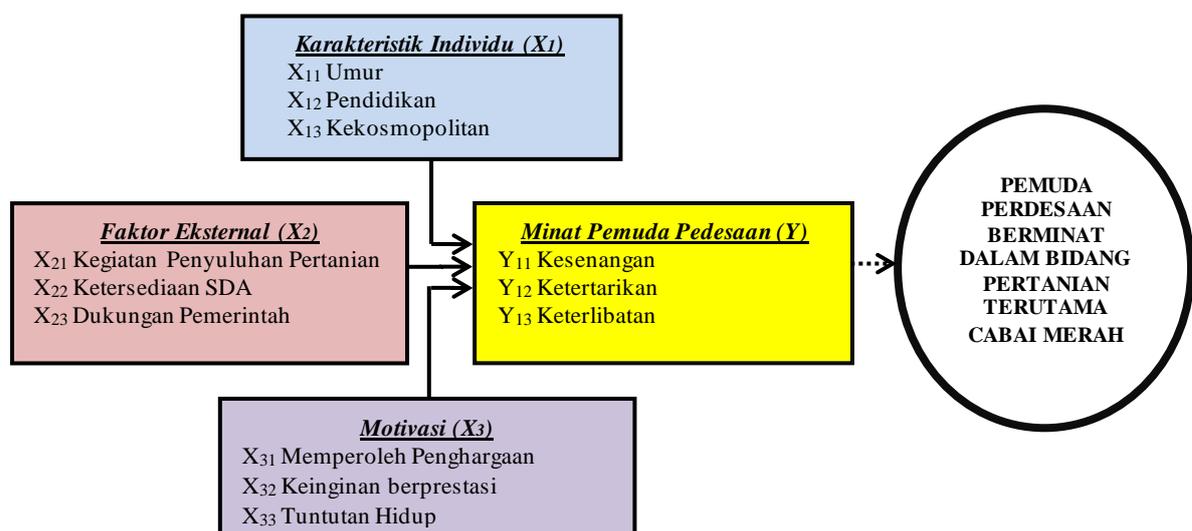
Kecamatan Sindangkasih memiliki pemuda sebanyak 9.772 orang (BPS, 2018), jumlah ini sebenarnya merupakan potensi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tenaga kerja yang saat ini didominasi oleh petani yang usianya sudah tidak produktif. Namun saat ini di lapangan minat pemuda terhadap pertanian masih rendah, salah satu penyebabnya adalah kondisi pertanian yang memprihatinkan dan citra sektor pertanian yang kurang bergengsi, padahal pandangan tersebut tidak seluruhnya benar dan perlu mengubah persepsi pertanian yang kotor, sulit, dan berisiko tinggi menjadi pertanian yang berteknologi dan bergengsi (Susilowati, 2016b). Tanaman cabai di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan tercatat menurut BPS tahun 2018 bahwa luas panen cabai merah di Kecamatan Sindangkasih seluas 11 Ha dengan produksi 180,10 Ton. Cabai merah juga salah satu dari sembilan kebutuhan pokok masyarakat, dengan tingkat konsumsi yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Dengan melihat peluang usaha pada budidaya cabai merah diharapkan ini menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan minat pemuda desa di Kecamatan Sindangkasih Ciamis untuk berperan serta dalam membangun sektor pertanian, sehingga dilakukan penelitian ini, yang bertujuan (1) mendeskripsikan sejauhmana minat perdesaan dalam bidang pertanian, (2) menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda perdesaan, dan (3) menemukan strategi untuk meningkatkan minat pemuda perdesaan dalam bidang pertanian terutama usahatani cabai di Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis.

Minat yang merupakan faktor motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan dari dalam yang mendorong seseorang untuk berbuat (Hersey & Blanchard, 1982). Sementara menurut Winkel (1983) minat

merupakan kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu, sedangkan menurut Witherington (1985) minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya atau dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Terdapat beberapa faktor yang menentukan minat dan kesenangan seseorang, menurut Syah (2015) berasal dari internal (kebutuhan fisiologis dan psikologis), dari eksternal (lingkungan sosial dan non-sosial). Minat juga dapat diartikan sebagai motif pendorong seseorang untuk merespon suatu stimulus baik berupa objek benda maupun informasi (Dale, 1986). Sementara keterlibatan adalah keikutsertaan individu atau berperannya sikap atau emosi seseorang terhadap situasi tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka diduga ketertarikan, kesenangan, dan keterlibatan dapat mendorong minat seseorang untuk merespon dan berperilaku. Beberapa penelitian, bahwa minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain Effendy & Apriani (2018) yang menyimpulkan, bahwa karakteristik individu berpengaruh nyata terhadap motivasi anggota untuk meningkatkan peran kelompok, Demikian juga Effendy & Juhdi (2013) yang melaporkan, bahwa motivasi petani dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dalam penelitian ini ditetapkan peubah yang diduga berpengaruh terhadap minat pemuda, yaitu karakteristik individu ( $X_1$ ) yang terdiri atas: umur, pendidikan, dan kekosmopolitan, faktor eksternal ( $X_2$ ) yang terdiri atas: kegiatan penyuluhan, ketersediaan sumber daya alam, dukungan kebijakan pemerintah, dan motivasi ( $X_3$ ) terdiri atas: memperoleh penghargaan, keinginan berprestasi, dan tuntutan hidup.

### Kerangka Berpikir

Minat adalah dorongan seseorang untuk merespon suatu stimulus baik berupa objek benda maupun informasi. Beberapa faktor telah ditemukan yang mempengaruhi minat seseorang baik yang berasal dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Dari referensi yang dibaca, maka dalam penelitian ini terpilih tiga peubah sebagai variabel bebas atau yang diduga kuat berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu minat pemuda, yang secara skematis tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan sejak April sampai Juli 2019 di tiga desa Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat. Penelitian merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey melalui wawancara langsung terhadap responden dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner untuk mengumpulkan data. Populasi penelitian adalah pemuda desa yang berusia 15 sampai dengan 29 tahun berasal dari Desa Sukaraja, Budiasih dan Gunungcupu. Pemilihan desa didasarkan pada potensi hortikultura terutama cabai merah yang paling besar diantara desa yang ada (*purposive sampling*). Jumlah sampel sebanyak 97 (n) orang pemuda, yang diperoleh mengikuti Slovin dari populasi (N) sebanyak 3.518 dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 16 persen dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots(1)$$

Jumlah sampel setiap desa dibagi secara proporsional sesuai dengan jumlah populasi masing-masing, sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel Setiap Desa

Desa	Jumlah Populasi	Proporsional Sampel	Jumlah Sampel
Sukaraja	982	982/3.518 x 97	27
Gunungcupu	1.641	1.641/3.518 x 97	45
Budiasih	895	895/3.518 x 97	27
Total	3.518		97

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner jenis tertutup yang telah tersedia pilihan jawabannya, sehingga responden langsung memilih salah satu jawaban yang tersedia. Instrumen yang digunakan berisi daftar pertanyaan dan/atau pernyataan yang berhubungan dengan peubah dan indikator yang diteliti. Skala pengukuran berupa skor penilaian berkisar 1- 4. Adapun indikator peubah penelitian beserta pengukurannya tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Parameter Pengukuran Peubah Penelitian

No.	Peubah	Indikator	Parameter	Skor		
1.	Karakteristik Individu (X <sub>1</sub> )	Usia (X <sub>11</sub> )	1.1.1. Umur responden saat wawancara	1 2 3 4		
			Pendidikan dan Pelatihan (X <sub>12</sub> )	1.2.1. Jumlah tahun mengikuti pendidikan	1 2 3 4	
		1.2.2. Jumlah hari mengikuti pelatihan		1 2 3 4		
		Kosmopolitan (X <sub>13</sub> )	1.4.1. Interaksi pada pengusaha	1 2 3 4		
			1.4.2. Interaksi pada sumber inovasi	1 2 3 4		
		2.	Faktor Eksternal (X <sub>2</sub> )	Kegiatan Penyuluhan (X <sub>2,1</sub> )	2.1.1. Frekuensi	1 2 3 4
2.1.2. Materi Penyuluhan	1 2 3 4					
2.1.3. Metode Penyuluhan	1 2 3 4					
Ketersediaan Sumber Daya (X <sub>22</sub> )	2.2.1. Ketersediaan sumber daya alam			1 2 3 4		
	2.2.2. Ketersediaan sumber modal			1 2 3 4		
	2.2.3. Ketersediaan sumber daya manusia			1 2 3 4		
Dukungan Pemerintah (X <sub>2,3</sub> )	2.3.1. Dukungan Program			1 2 3 4		
	2.3.2. Dukungan Kebijakan			1 2 3 4		
3.	Motivasi (X <sub>3</sub> )			Memperoleh Penghargaan (X <sub>31</sub> )	3.1.1. Material	1 2 3 4
					3.1.2. Sosial	1 2 3 4
					1 2 3 4	
				Keinginan Berprestasi (X <sub>32</sub> )	3.2.1. Mencapai prestasi unggul	1 2 3 4
		3.2.2. Mencari kebanggaan diri/prestise	1 2 3 4			
		3.2.3. Keinginan berhasil dlm berusaha	1 2 3 4			
		Tuntutan Hidup (X <sub>33</sub> )	3.3.1. Perencanaan kegiatan	1 2 3 4		
			3.3.2. Pelaksanaan kegiatan	1 2 3 4		
			3.3.3. Menikmati hasil kegiatan	1 2 3 4		
		Memiliki jejaring Sosial luas (X <sub>4,2</sub> )	4.2.1. Organisasi kepemudaan	1 2 3 4		
			4.2.2. Organisasi keagamaan	1 2 3 4		
		4.	Minat (Y)	Kesenangan	1. Produk pertanian	1 2 3 4
2. Komoditi pertanian	1 2 3 4					
Ketertarikan	1. Usaha pertanian			1 2 3 4		
	2. Peran petugas			1 2 3 4		
Keterlibatan	1. Perencanaan program			1 2 3 4		
	2. Pelaksanaan program			1 2 3 4		
3. Pengawasan program	1 2 3 4					

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan oleh pihak ketiga yaitu ahli pada bidangnya, sementara uji reliabilitas berdasarkan nilai *Cronbach's alpha* yang diperoleh masing-masing peubah penelitian. Kriteria instrumen yang tergolong andal (*reliable*) jika nilai *Cronbach's alpha*  $\geq 0,60$  (Sugiyono, 2006). Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's alpha* masing-masing peubah dengan nilai 770

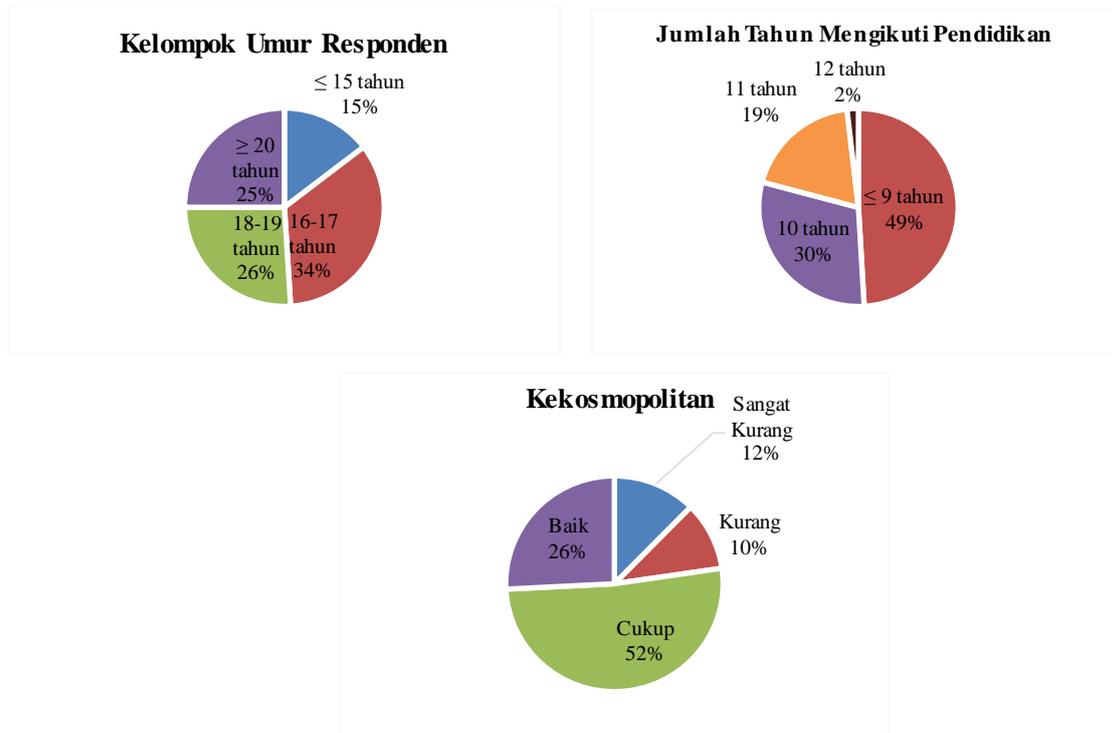
untuk motivasi, 875 untuk faktor eksternal, dan 931 untuk peubah minat, yang berarti kuesioner yang disusun handal dan mantap sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumbernya yaitu melalui wawancara langsung terhadap responden menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang terdapat di Kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) berupa laporan dan Program Penyuluhan serta dari Kantor Desa berupa monografi desa. Untuk menjelaskan tingkat minat pemuda perdesaan pada pertanian data dianalisis dengan statistik deskriptif, sementara untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat pemuda pada pertanian menggunakan analisis regresi berganda ( $Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+\hat{\epsilon}$ ). Sedangkan untuk merumuskan strategi minat pemuda perdesaan pada pertanian diformulasikan dari hasil analisis deskriptif dan regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Karakteristik Individu

Hasil analisis deskriptif terhadap karakteristik individu diperoleh, bahwa sebagian besar responden (60%) berada pada kisaran umur 16 - 19 tahun. Kemudian sebanyak 25 persen berada pada umur di atas 20 tahun dan sebanyak 15 persen responden berumur di bawah 15 tahun dengan demikian mayoritas responden dapat dikategorikan sangat muda (remaja). Selanjutnya dari tingkat pendidikan formal, sebagian besar (49%) responden mengalami masa bersekolah selama kurang dari 9 tahun atau hanya sampai setingkat Sekolah dasar (SD) dan tidak sampai lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemudian sebanyak 49 persen menalami sekolah 10 - 11 tahun, dan hanya dua persen yang lulus pendidikan SMP. Berdasarkan tingkat kekosmopolitan, sebagian besar (52%) termasuk kategori cukup kosmopolit yang artinya memiliki hubungan sosial dan kedinamisan cukup memadai. Rincian keragaan karakteristik individu tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Deskripsi Karakteristik Individu

Gambar 2 di atas menjelaskan, bahwa 34 persen responden berusia 16-17 tahun dan 26 persen berada pada usia 18 - 19 tahun, maka bila digabungkan kisaran umur 16 - 19 tahun sebanyak 60 persen, artinya mayoritas responden secara psikologis masih sangat muda dan secara fisik masih berada pada fase pertumbuhan, berdasarkan kemampuan menyerap pesan atau informasi sangat kuat dan energik. Dengan demikian dalam penerimaan informasi mereka relatif lebih mudah menerima dan memahami dan fisiknya pun sangat mampu untuk melakukan usaha di bidang pertanian. Hasil ini

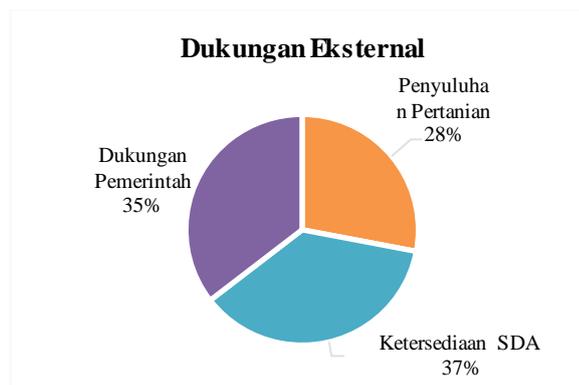
senada dengan hasil penelitian Firmansyah (2015) yang menyatakan, bahwa umur berpengaruh terhadap produktifitas kerja seseorang. Demikian juga hasil penelitian Effendy *at al.* (2020) pada komunitas petani cabai merah di Kecamatan Banyuresmi Garut yang menyimpulkan bahwa usia responden berpengaruh terhadap percepatan regenerasi petani dan lebih cepat memahami suatu informasi sehingga cenderung lebih cepat dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak suatu inovasi dan sebaliknya semakin tua umur petani semakin menurunkan kemampuan fisiknya dalam melakukan usahatani. Demikian juga Lubis (2000) yang menyebutkan semakin muda umur petani semakin semangat untuk mengetahui hal baru lebih cepat mengadopsi suatu inovasi.

Tingkat pendidikan sebagaimana pada Gambar 2 dijelaskan, bahwa sebagian besar responden (98%) ikut sekolah kurang dari 11 tahun atau tidak sampai lulus SMP yang artinya termasuk kategori rendah, padahal pendidikan sangat menentukan kemampuan seseorang, karena melalui pendidikan pengetahuan, keterampilan seseorang akan bertambah termasuk dalam pembentukan sikap, bahwa pendidikan seseorang mempengaruhi cara berpikir dan kecepatan pengambilan keputusan terhadap suatu teknologi. Demikian pula hasil penelitian Effendy & Yunika (2020) di Kecamatan Cikoneng yang menyimpulkan, bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi minat petani dalam penerapan teknologi jajar legowo. Hasil penelitian Effendy & Sudiro (2020) juga berkesimpulan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh nyata pada partisipasi petani dalam penerapan pemupukan berimbang padi sawah di Kecamatan Cikoneng, dan selaras juga hasil penelitian Effendy & Dinia (2020) yang menyimpulkan tingkat pendidikan berpengaruh pada minat petani dalam penerapan teknologi jajar legowo di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan kekosmopolitan, hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden (52%) termasuk dalam kategori cukup dalam tingkat kekosmopolitan. Ini artinya pada pemuda yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki mobilitas dan kedinamisan yang cukup dalam hal aktivitas mengakses sumber dan membangun jejaring sosial. Hal ini menjadi hal yang sangat penting di era digital dan terbukanya arus informasi. Tingkat kekosmopolitan ini mengindikasikan bahwa pemuda memiliki keterbukaan dan keinginan untuk mengakses informasi pertanian melalui media sosial diluar lingkungan sosialnya dengan harapan adanya perubahan perilaku yang lebih baik. Walaupun interaksi dengan sumber informasi pertaniannya kurang, namun para pemuda tidak kehilangan akses untuk terus memperoleh informasi pertanian karena mayoritas pemuda di desa tersebut memiliki *smartphone* yang dapat mengakses segala informasi yang diperlukan melalui media-media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Effendy (2019), yang menyimpulkan bahwa kekosmopolitan pemuda mempengaruhi minatnya pada usahatani cabai. Senada dengan hasil penelitian Effendy & Badri (2020) yang menyimpulkan, bahwa tingkat kekosmopolitan berpengaruh secara nyata terhadap kapasitas petani pada penerapan pemupukan berimbang padi sawah di Kecamatan Sindangkasih, yang juga selaras dengan Effendy *et. al.* (2020b), bahwa tingkat kosmopolitan seseorang mempengaruhi pengembangan kapasitas pemuda pada komonitas usahatani cabai di Kabupaten Garut.

### Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang diamati dalam penelitian ini meliputi kegiatan penyuluhan pertanian, ketersediaan sumber daya alam, dan dukungan pemerintah. Rata-rata skor berada pada kisaran 2.40 hingga 3.13 dengan rata-rata 2.86, sebagaimana tersaji pada Gambar 3.

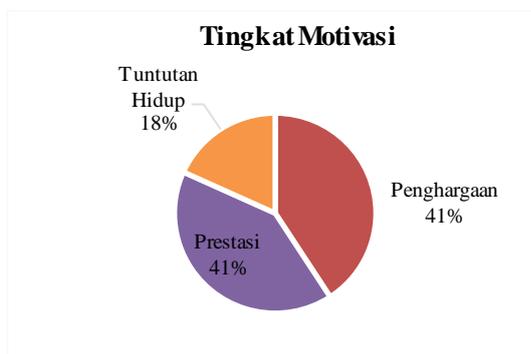


Gambar 3. Dukungan Eksternal

Gambar 3 menunjukkan, sebagian besar responden (37%) berpendapat bahwa sumber daya yang diperlukan cukup tersedia, 35 persen responden merasakan terdapat dukungan pemerintah dan 28 persen responden merasakan pentingnya kegiatan penyuluhan pertanian. Keadaan ini memberikan petunjuk bahwa faktor eksternal cukup memberikan kontribusi dalam menumbuhkan minat pemuda pada pertanian, yang artinya untuk meningkatkan minat pemuda dalam pertanian dapat didorong melalui peningkatan frekuensi kegiatan penyuluhan, tentunya dengan materi sesuai dengan kebutuhan dan metode cocok dengan kondisi setempat. Ketersediaan sumber daya seperti sumber permodalan, sumber daya alam, sumber daya manusia, dan dukungan program pemerintah harus terus ditingkatkan guna dapat menarik minat pemuda, sebagaimana hasil penelitian Werembinan (2018) yang menyatakan bahwa kecilnya minat generasi muda terhadap kegiatan pertanian disebabkan oleh lahan yang mulai berkurang. Sementara Effendy (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan, bahwa dukungan kebijakan pemerintah akan menentukan partisipasi pemuda dalam pembangunan pertanian. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Effendy *at.al* (2020b), Effendy & Sudiro (2020), Effendy & Dinia (2020), Effendy & Gumelar (2020) yang menyimpulkan, bahwa faktor eksternal mempengaruhi minat dan partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian.

### Motivasi Pemuda

Motivasi dalam penelitian ini digambar dengan motif untuk memperoleh penghargaan, motif untuk berprestasi dan karena adanya tuntutan hidup. Berdasarkan analisis deskriptif rata-rata skor 2.96 yang termasuk kategori cukup baik. Adapun keragaan motivasi responden secara rinci tersaji pada Gambar 4.



Gambar 4. Motivasi Pemuda

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendapat (41%) motifnya karena ingin mendapatkan penghargaan, demikian juga sebanyak 41 persen berdasarkan motif untuk berprestasi, hanya 18 persen responden yang motifnya karena desakan tuntutan hidup. Hasil ini mengindikasikan bahwa motif para pemuda dalam minat terhadap pertanian bukan karena kebutuhan hidup, sebab para pemuda sebagian besar masih berstatus pelajar dan bekerja di toko dan pabrik. Motif ingin mendapatkan prestasi dalam berusahatani merupakan bentuk pencapaian prestasi yang unggul dalam berusaha yang sekaligus juga dapat dibanggakan atau meningkatkan gengsi (prestise). Sementara motif penghargaan berupa material dan status sosial. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Effendy (2017), Effendy & Apriani (2018) yang menyimpulkan bahwa motif pemuda dalam berpartisipasi dilatarbelakangi untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas dan bukan karena mengharapkan penghargaan atau pamrih. Demikian pula hasil penelitian Effendy, Pradiana & Rahmawati (2020) yang menyimpulkan, bahwa keinginan untuk berprestasi merupakan motif pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan.

### Minat Pemuda pada Pertanian

Minat pemuda terdiri dari kesenangan, ketertarikan dan keterlibatan. Skor rata-rata adalah 2.45 yang termasuk kategori sedang. Skor tertinggi minat untuk menyenangkan sebesar 2.68, sementara skor terendah diperoleh minat untuk terlibat dalam kegiatan yaitu 2.00. Keragaan minat pemuda pada pertanian tersaji pada Gambar 5 berikut:



Gambar 5. Minat Pemuda

Gambar 5 menjelaskan, bahwa sebagian besar responden (37%) menyenangi pertanian, karena mereka memiliki alasan berasal dari keluarga petani, demikian juga sebanyak 36 persen tertarik pada program yang diadakan oleh pemerintah, sementara sebanyak 27 persen responden berminat pada pertanian karena keterlibatannya dalam kegiatan pertanian. Dengan demikian hasil ini mengindikasikan untuk meningkat minat pemuda pada pertanian, maka faktor-faktor perdorong tersebut mesti diperhatikan untuk ditingkatkan. Senada dengan hasil penelitian Effendy & Haryanto (2020) yang menyimpulkan, bahwa minat merupakan faktor yang dapat menentukan partisipasi pemuda dalam pembangunan pertanian di Kabupaten Majalengka. Demikian juga hasil penelitian Effendy & Badri (2020) dalam kesimpulannya disebutkan, bahwa minat berpengaruh terhadap pengembangan kapasitas pemuda dalam penerapan pemupukan berimbang di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. Demikian juga hasil penelitian Effendy & Dinia (2020), bahwa minat petani dalam penerapan teknologi jajar legowo dipengaruhi oleh karakteristik petani yang mencakup umur, pendidikan, pengalaman dan luas pengusahaan lahan, serta faktor eksternal yang meliputi sarana prasarana, akses sumber informasi, dan kegiatan penyuluhan.

### Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Pemuda

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan, bahwa dari tiga peubah bebas yang diuji hanya dua peubah yang memberikan pengaruh nyata atau signifikan ( $p < 0.005$ ) terhadap minat pemuda. Dua peubah tersebut adalah faktor eksternal ( $X_2$ ) dan motivasi ( $X_3$ ), sementara karakteristik individu ( $X_1$ ) berpengaruh tidak nyata. Hasil analisis regresi tersebut tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
<i>R square</i>	0.394				
(Constant)	-,051	,340		-,151	,880
Karakteristik	,045	,031	,124	1,464	,147 <sup>ns</sup>
Faktor					
Eksternal	,457	,151	,335	3,027	,003 <sup>s</sup>
Motivasi	,419	,142	,316	2,954	,004 <sup>s</sup>

Tabel 3 di atas menjelaskan, bahwa faktor eksternal ( $X_2$ ) berpengaruh nyata ( $p < 0.005$ ) terhadap minat pemuda pada pertanian dengan koefisien pengaruh sebesar 0.457, demikian juga motivasi memberikan pengaruh secara signifikan terhadap minat pemuda dengan koefisien sebesar 0.419, sementara karakteristik individu berpengaruh tidak nyata (*non-signifikan*) pada  $p < 0.005$  dengan konstanta sebesar negatif 0.051 dan *R-square* 0.394. Dengan demikian persamaan regresi hasil penelitian adalah  $Y = -0.051 + 0.457X_2 + 0.419X_3$ , yang mengindikasikan bahwa apabila karakteristik individu ( $X_1$ ), faktor eksternal ( $X_2$ ) dan motivasi ( $X_3$ ) bernilai nol (0), maka minat pemuda ( $Y$ ) akan negatif 0,051.

Selanjutnya, nilai koefisien  $b_2$  adalah 0,457, yang menjelaskan hubungan faktor eksternal ( $X_2$ ) dengan minat pemuda ( $Y$ ). Artinya jika motivasi ( $X_3$ ) dan karakteristik individu ( $X_1$ ) adalah tetap, maka setiap

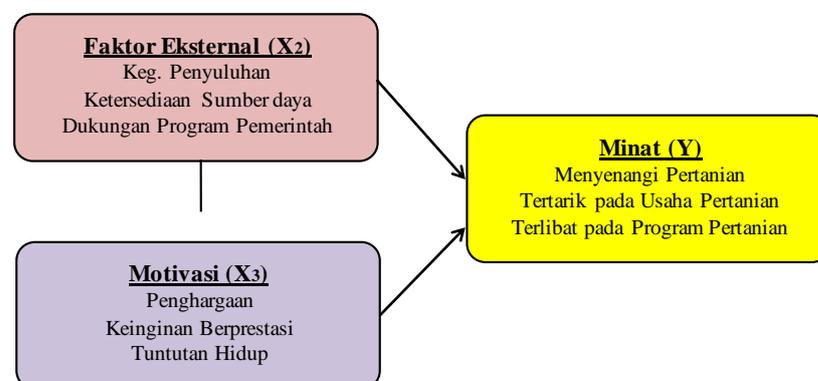
kenaikan nilai faktor eksternal ( $X_2$ ) sebesar satu satuan akan meningkatkan minat pemuda ( $Y$ ) sebesar 0,457 satuan. Kemudian nilai koefisien  $b_3$  sebesar 0,419, yang menunjukkan hubungan antara motivasi ( $X_3$ ) dengan minat pemuda ( $Y$ ). Artinya jika karakteristik individu ( $X_1$ ) dan faktor eksternal ( $X_2$ ) adalah tetap, maka setiap kenaikan nilai motivasi ( $X_3$ ) sebesar satu satuan akan meningkatkan minat pemuda ( $Y$ ) sebesar 0,419 satuan. Dengan demikian minat pemuda ( $Y$ ) akan meningkat bila faktor eksternal ( $X_2$ ) dan motivasi ( $X_3$ ) ditingkatkan.

Untuk meningkatkan minat pemuda ( $Y$ ) maka perlu ditingkatkan faktor eksternal dan motivasi pemuda, sebagaimana hasil penelitian Effendy & Yunika (2020) yang menyimpulkan bahwa minat pemuda dalam penerapan sistem tanam jajar legowo dipengaruhi faktor eksternal yang meliputi dukungan pemerintah, ketersediaan sarana dan prasarana serta kemudahan akses informasi. Demikian juga Effendy *at.al.* (2020) dalam penelitian percepatan regenerasi petani pada komunitas petani cabai di Kabupaten Garut menemukan, bahwa minat pemuda salah satunya ditentukan oleh motivasi. Penelitian ini menemukan nilai *R-square* sebesar 0.394 secara simultan peubah penelitian yang dikaji dalam penelitian ini memberikan kontribusi pengaruh sebesar 39.4 persen sedangkan sisanya sebesar 61.6 persen di luar peubah yang dikaji.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya antara lain Effendy & Dinia (2020) yang menyatakan, bahwa minat petani dalam penerapan teknologi jajar legowo dipengaruhi oleh karakteristik petani yang mencakup umur, pendidikan, pengalaman dan luas pengusahaan lahan, serta faktor eksternal yang meliputi sarana prasarana, akses sumber informai, dan kegiatan penyuluhan. Senada pula dengan hasil penelitian Effendy & Sudiro (2020) yang menyatakan, bahwa karakteristik petani yang meliputi umur, pendidikan, luas lahan, dan kegiatan penyuluhan serta faktor eksternal yang terdiri atas ketersediaan sarana-prasarana produksi, ketersediaan sumber informasi atau komunikasi, serta intensitas penyuluhan berpengaruh terhadap partisipasi petani dalam penerapan teknologi pemupukan berimbang padi sawah di Kecamatan Cikoneng Ciamis. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Effendy *at. al.* (2020) yang menyimpulkan bahwa karakteristik individu berpengaruh nyata pada perubahan perilaku petani dalam usahatani tomat di Mega Mendung Bogor.

### Model Peningkatan Minat Pemuda

Hasil analisis faktor menemukan, bahwa faktor yang memberikan pengaruh nyata terhadap minat pemuda adalah faktor eksternal ( $X_2$ ) dan motivasi ( $X_3$ ), sementara karakteristik individu ( $X_1$ ) berpengaruh tidak nyata, dengan demikian model yang ditemukan untuk meningkatkan minat pemuda secara faktual berbeda dengan model ideal yang disajikan pada kerangka berpikir penelitian (Gambar 1). Temuan model dimaksud merupakan formulasi dari hasil analisis regresi yang diharmonisasikan dengan hasil analisis deskriptif. Model dan sekaligus strategi untuk meningkatkan minat pemuda pada pertanian tersaji pada Gambar 6.



Gambar 6. Model Peningkatan Minat

Gambar 6 merupakan model formulasi hasil penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis regresi. Berdasarkan model temuan di atas dapat dirancang strategi peningkatan minat pemuda pada pertanian, yaitu dimulai dengan mengoptimalkan kegiatan penyuluhan dengan materi dipastikan sesuai dengan kebutuhan pemuda dan ketersediaan sumber daya, yang diselaraskan dengan karakter responden yang masih sangat muda, pendidikan belum memadai namun memiliki tingkat

kosmopolitan yang cukup memadai. Selanjutnya secara simultan mendorong motivasi pemuda dengan melibatkan pemuda dalam kegiatan pertanian seperti Temu Teknologi, *Farmer Field Day*, Hari Krida Pertanian dlsb, yang bersamaan dilakukan juga upaya peningkatan motif pemuda melalui kegiatan penyuluhan untuk memberikan informasi agar mereka tertarik dengan pertanian, usaha bidang pertanian yang pada gilirannya dapat mendorong pemuda untuk terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan pertanian.

## **KESIMPULAN**

Minat pemuda pedesaan dalam pertanian termasuk kategori sedang. Untuk itu, faktor yang berpengaruh ( $p \leq 0,05$ ) terhadap minat pemuda pada pertanian adalah faktor eksternal ( $X_2$ ) dan motivasi ( $X_3$ ), sementara karakteristik Individu ( $X_1$ ) berpengaruh tidak nyata pada penumbuhan minat. Strategi untuk meningkatkan minat pemuda pedesaan pada pertanian dimulai dengan mengoptimalkan kegiatan penyuluhan dengan materi dipastikan sesuai dengan kebutuhan pemuda dan ketersediaan sumber daya, yang diselaraskan dengan karakter responden yang masih sangat muda, pendidikan belum memadai namun memiliki tingkat kosmopolitan yang cukup memadai, selanjutnya secara simultan tetap mendorong motivasi pemuda, melalui kegiatan penyuluhan tentang pertanian serta meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan pertanian seperti peringatan Hari Krida Pertanian (HKP), Hari Temu Lapangan (*Field-Day*), temu teknologi dan kegiatan penyuluhan pertanian lainnya. Kemudian, saran untuk penelitian ini masih menyisakan pekerjaan yang perlu diselesaikan, yaitu diperlukan penelitian lanjutan terkait hasil penelitian yang menyatakan bahwa karakteristik individu tidak berpengaruh terhadap minat pemuda dalam pertanian. Hal ini diperlukan juga untuk mengembangkan variabel-variabel lain, mengingat dalam penelitian ini akurasi dalam pemilihan variabel yang masih relatif rendah (39.4%). Penelitian ini serupa dengan cakupan yang lebih luas, baik dari rentan usia pemuda yang dimulai 15 hingga usia 30 tahun atau secara luasan lokasi. Mengingat lokasi yang menjadi penelitian mencakup tiga desa, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat mencakup kecamatan sampai kabupaten.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan selesainya penelitian ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada rekan-rekan seprofesi, dosen Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor atas bantuan dan dukungannya sehingga penelitian dapat diselesaikan. Selanjutnya kepada adinda Ayu Yulia Azie, juga diucapkan terima kasih atas bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kepada Direktur Politeknik Pembangunan Pertanian Bogor dan Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat juga penulis sampaikan terima kasih atas kesempatan dan dukungan pembiayaan yang telah diberikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arimbawa R. 2018. Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga di Kecamatan Abiansemal. Fakultas Ekonomi Bisnis. Bali: Universitas Udayana 7(7).
- Badan Pusat Statistik. 2018. Data Informasi Tenaga Kerja. Jakarta
- . 2019. *Ciamis Dalam Angka Tahun 2018*. BPS Kabupaten Ciamis
- Budiati I. 2014. Implikasi Minat Siswa dalam Pengelolaan Pertanian terhadap Keberlanjutan Minat Bertani di Wilayah Kecamatan Parongpong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23 (2) hal 103-111
- Dilahir U, Priyono, Amin C, Aminudin MF. 2001. Partisipasi Pemuda dalam Sektor Pertanian Studi Kasus di Desa Delanggu Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Dale A.T. 1986. *Motivation of Personal*. Facts On File Publication, New York
- Effendy L. 2014. *Bahan Ajar Metode Pengkajian Penyuluhan*. Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.

- Effendy L & Juhdi E.M. 2013. Motivasi Petani dalam Penerapan Teknologi PTT Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Gunung Sari Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. Terbitan 2013 (2). Hal. 86 - 93
- Effendy L & Apriani Y. 2018. Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. STIE Muhammadiyah Palopo. Vol.4 No.2. Hal 10 - 24
- Effendy L & Sudiro. 2020. Models to Increase The Farmer' Participation on The Implementation of Lowland Rice Balanced Fertilization in Cikoneng Subdistrict Ciamis. *International Journal of Art and Social Science (IJASS)*. Vol. 3 Issue.1 (January-February 2020), p 43 – 53
- Effendy L & Gumelar F. 2020. Adoption Level of The Use of Organic Fertilizer for Lowland Rice in Cikoneng Subdistrict Ciamis. *International Journal of Science and Research (IJSR)*. Vol. 9. Issue 4 (April 2020). p. 317 - 322
- Effendy L & Badri D. 2020. The Farmer Capacity Improvement Model on The Implementation of Rice Field Balanced Fertilization in Sindangkasih Subdistrict Ciamis. *Journal of The Social Sciences (JSS)*. Vol. 48 No.2 (April 2020). p. 1769 – 1780
- Effendy L. 2020. The role of Institution and Innovation Atributes in The Adoption of Integrated Crop Management Tehnology of Lowland Rice of West Bandung and Sumedang District. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*. Vol. 7 Issue.4 (May 2020). p. 279 – 293
- Effendy L. & Haryanto Y. 2020. Determinant Factors of Rural Youth Participation in Agricultural Development Programme at Majalengka District, Indonesia. *International Journal of Innovative Reseach and Development (Theijird)*. Vol. 9 Issue.5 (May 2020) p 1 – 10
- Effendy L., Kusnadi D., Maryani A., & Pradiana, W. (2020). Accelerating Farmers' Regeneration of Chili Farmers in Garut Distric, West Java, Indonesia. *The International Journal of Humanities and Social Studies*. Vol. No. (May - 2020). p 373 - 383
- Effendy L & Mustofa R. 2020. Model Pengembangan Kelembagaan Petani Menuju Kelembagaan Ekonomi Petani. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (JEP)*. Vol.6 No.1 (2020). Hal. 38 – 47
- Effendy L, Pradiana W, Haryanto Y & Harischandra T. 2020. *Farmer Behavior Transformation on Tomato Farming Business in Mega Mendung Subdistrict Bogor, West Java*. *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, Vol. VIII, Issue VIII, August 2020. p 111 - 124
- Effendy L & Yunika C. 2020. *Model Peningkatan Petani pada Penerapan Teknologi Tanam Jajar Legowo Padi Sawah di Kecamatan Cikoneng Ciamis*. *Journal of Agricultural Extension (Agritexts)*. Vol. 44(2), Nov 2020.
- Firmansyah, Zakaria. 2015. Pengaruh Umur dan Produktivitas. <https://id.m.wikipedia.org>. diakses.22
- Hersey P, Blanchard K. H. 1982. *Management of Organizational Behavior. Utilizing Human Resorces* (4<sup>th</sup> ed). Jakarta: Terjemahan, Penerbit Erlangga.
- Susilowati SH. 2016a. Kebijakan Intensif Untuk Petani Muda:Pembelajaran dari Berbagai Negara dan Implikasinya bagi Kebijakan di Indonesia. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 34 (2): 103-123
- Susilowati SH. 2016b. “Fenomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian”. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Sjaf NS. 2015. Faktor-faktor yang Menentukan Keterlibatan Pemuda Pedesaan Pada Kegiatan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*. 11 (1): 26-27.

Werembinan SC, Pakasi CBD, Pangemanan LRJ. 2018. Persepsi Generasi Muda terhadap Kegiatan Pertanian di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. Jurnal Agri Sosio Ekonomi Unsrat. Manado.